

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi QRIS pada Generasi Milenial: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)

Muhammad Zaky Irham<sup>[1]\*</sup>, Muhammad Fikri Tanjung<sup>[2]</sup>, Galih Wisnu Murti<sup>[3]</sup>  
Universitas Bina Sarana Informatika<sup>[1], [2], [3]</sup>  
Tangerang, Indonesia

[muhammadzaky3876@gmail.com](mailto:muhammadzaky3876@gmail.com)<sup>[1]</sup>, [fikri55etanjung@gmail.com](mailto:fikri55etanjung@gmail.com)<sup>[2]</sup>, [galihwisnu852@gmail.com](mailto:galihwisnu852@gmail.com)<sup>[3]</sup>

*Abstract— This study aimed to analyze the determinant factors influencing the accelerated adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among the Millennial Generation in Indonesia. The research employed the Technology Acceptance Model (TAM) as the main theoretical framework to explain user acceptance behavior toward digital payment systems. The population of this study consisted of millennials who actively use QRIS services across various regions in Indonesia. A non-probability sampling method with a purposive sampling technique was applied, using the criterion that respondents must have used QRIS at least once. Primary data were collected through online questionnaires distributed to 48 respondents. The demographic results showed that most respondents were female (67%) and predominantly within the productive age range of 21–25 years (38%). Data analysis was conducted in two stages, namely descriptive analysis and inferential analysis using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), which is considered appropriate for exploratory research with a relatively small sample size. Descriptive findings indicated that respondents exhibited positive perceptions of all TAM variables, with mean values ranging from 3.7 to 4.2 on a five-point Likert scale. Furthermore, the outer model evaluation confirmed that all constructs. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, and Actual Use met the criteria for convergent validity and reliability. Overall, the results demonstrate that the TAM model is valid and reliable in predicting QRIS adoption behavior, highlighting that perceived benefits and ease of use play a crucial role in shaping millennials' intention and actual usage of QRIS.*

*Keywords— QRIS, Technology Acceptance Model, Millennials, Digital Payments, PLS-SEM*

*Abstrak— Kajian ini diemban dengan tujuan esensial buat menganalisis faktor determinan yang mempengaruhi akselerasi adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di golongan Generasi Milenial di Indonesia. Riset ini secara strategis mengaplikasikan kerangka teoretis Technology Acceptance Model (TAM) selaku landasan utama analisis. Populasi studi ini mencakup generasi milenial yang aktif memakai layanan pembayaran digital QRIS di bermacam daerah. Memakai metodologi non-probability sampling dengan metode purposive sampling, bersumber pada kriteria ketat pengguna QRIS minimum satu kali informasi primer sukses dikumpulkan lewat penyebaran kuesioner daring kepada 48 responden. Komposisi demografis menampilkan dominasi wanita (67%) serta kelompok umur muda-produktif 21–25 tahun (38%). Proses analisis informasi dibagi jadi : statistik deskriptif serta analisis inferensial memakai pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang dinilai sangat akurat buat eksplorasi model dengan dimensi ilustrasi yang ada. Penemuan analisis deskriptif mengindikasikan kalau responden secara tidak berubah-ubah mempunyai anggapan yang sangat positif terhadap segala variabel TAM, dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) penanda yang normal dalam rentang 3.7 sampai 4.2 (pada skala Likert 1–5). Lebih lanjut, pengujian model eksternal (outer model) PLS memvalidasi kalau segala konstruk meliputi Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, serta Actual Use, penuhi standar besar validitas konvergen (loading factor > 0.70, AVE > 0.50) dan reliabilitas (Composite Reliability > 0.70). Secara ringkas, studi ini merumuskan kalau model TAM teruji sangat valid serta reliabel buat memprediksi sikap adopsi, serta anggapan konstruktif Generasi Milenial terhadap khasiat serta kemudahan operasional QRIS ialah fondasi krusial yang memastikan intensi serta implementasi aktual teknologi pembayaran digital revolusioner ini.*

*Kata Kunci— QRIS, Technology Acceptance Model, Generasi Milenial, Pembayaran Digital, PLS-SEM*

## I. PENDAHULUAN

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) atau biasa disebut QRIS merupakan standar QR code pembayaran yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam

bertransaksi pembayaran, juga disebut sebagai dompet digital di Indonesia, yang diluncurkan oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019. Mengetahui apa itu QRIS di era digital akan sangat memudahkan, terutama bagi beberapa orang yang memiliki bisnis online. Oleh karena itu, saat ini QRIS menjadi metode utama untuk melakukan pembayaran digital di Indonesia. Secara resmi, teknologi pembayaran ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. QRIS juga bekerja sama dengan industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR code menjadi lebih cepat, sederhana, aman, dan andal serta lebih terjamin. Ini karena semua aplikasi pembayaran, baik lokal maupun asing, wajib mengintegrasikannya dengan satu QR code sesuai dengan peraturan yang didasari penerapan penggunaan QRIS yang tercantum pada PADG Nomor 21/18/2019 mengenai 'Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran' (Rahimi et al., 2024)

Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2023), jumlah transaksi menggunakan QRIS telah melampaui 1,6 miliar transaksi dengan nilai yang mencapai ratusan triliun rupiah. Capaian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, penyebaran penggunaan QRIS di masyarakat masih belum merata, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan usia, tingkat literasi digital, serta persepsi individu terhadap penerapan teknologi baru (Neraca.co.id, 2023)

Kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi yang didukung oleh berbagai perangkat digital menjadi salah satu faktor yang menarik perhatian generasi milenial, terutama dalam penggunaan metode pembayaran non-tunai. Bagi generasi ini, membawa uang tunai dinilai kurang aman karena memiliki risiko kehilangan yang cukup tinggi. Selain itu, uang tunai juga dianggap tidak efektif untuk membantu dalam pencatatan pengeluaran, transaksi jual beli, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sistem pembayaran non-tunai dipandang mampu memberikan efisiensi dan fleksibilitas dalam mengatur kebutuhan finansial. Meskipun demikian, kemudahan bertransaksi ini juga dapat memunculkan perilaku konsumtif akibat akses transaksi yang semakin mudah (Liswanty et al., 2023)

Generasi milenial—sebagai kelompok usia yang aktif menggunakan teknologi—memegang peranan penting dalam adopsi metode pembayaran digital seperti QRIS. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi pada kelompok ini penting baik secara teoretis maupun praktis: bagi peneliti untuk memperkaya literatur adopsi teknologi (khususnya penerapan Technology Acceptance Model/TAM dalam konteks pembayaran), dan bagi praktisi (bank, penyedia dompet digital, merchant) untuk merancang strategi peningkatan adopsi. Studi-studi sebelumnya menemukan bahwa konstruk dasar TAM (Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use) sering berperan signifikan, sementara variabel eksternal seperti Trust, Perceived Risk, dan Convenience juga kerap muncul dalam penelitian QRIS di Indonesia (Hasyim et al., 2023)

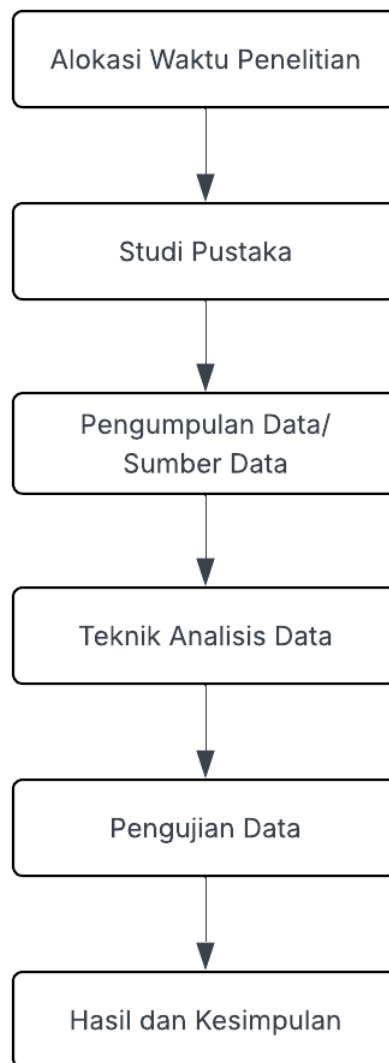
Meski banyak penelitian fokus pada MSME atau pengguna umum, studi yang menyoal khusus Generasi Milenial dan memetakan pengaruh konstruk TAM (dengan tambahan

variabel yang relevan) terhadap niat penggunaan QRIS masih penting untuk memperjelas perilaku adopsi kelompok demografis ini di berbagai kota/daerah. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis tingkat adopsi QRIS pada generasi milenial menggunakan model TAM yang dimodifikasi (Kusuma Wardani & Nofita Sari, 2023)

Dalam konteks QRIS, penelitian-penelitian lokal menunjukkan bahwa TAM perlu diperluas dengan memasukkan variabel kontekstual seperti trust (kepercayaan) terhadap penyedia layanan/keamanan transaksi, perceived risk (persepsi risiko), social influence (pengaruh sosial/peer & media sosial), dan facilitating conditions (dukungan infrastruktur/kemudahan akses) untuk menjelaskan variasi perilaku adopsi pada populasi riil. Penambahan variabel ini penting karena pembayaran digital tidak hanya soal kegunaan dan kemudahan teknis, tetapi juga berkaitan dengan keyakinan keamanan dan norma sosial di lingkungan pengguna (Andinia et al., 2023)

Meskipun banyak studi telah menguji TAM pada QRIS atau pembayaran digital, penelitian yang fokus pada aspek-aspek ini masih diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam

## II. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada daerah yang jadi domisili utama responden, ialah generasi milenial pengguna layanan pembayaran digital QRIS di Indonesia. Pemilihan posisi riset tidak berfokus pada satu wilayah tertentu, melainkan memakai pendekatan non-probability sampling yang menysasar pengguna QRIS secara universal lewat penyebaran kuesioner online. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan mencerminkan anggapan milenial dari bermacam daerah di Indonesia yang sudah memakai ataupun sempat berhubungan dengan QRIS dalam kegiatan pembayaran .

Pengambilan informasi dicoba lewat penyebaran kuesioner berbasis Google Form kepada 50 responden. Proses pengumpulan informasi dilaksanakan dalam rentang waktu [isi bulan

serta tahun kalian di mari Oktober–November 2025. Jangka waktu tersebut diseleksi supaya responden mempunyai peluang yang lumayan buat mengisi kuesioner dan membenarkan jumlah responden penuh kebutuhan analisis memakai tata cara Partial Least Squares (PLS) pada aplikasi SmartPLS (Yarsasi et al., 2025)

### *B. Studi Pustaka*

Riset ini bertujuan buat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Generasi Milenial dengan memakai kerangka teoretis Technology Acceptance Model (TAM). Perkembangan teknologi berjalan sangat kilat yang diisyrati dengan timbulnya financial technology (FinTech) serta pola pergantian pembayaran dari tunai (kas) jadi digital. Technology Acceptance Model (TAM) ialah model yang sangat terkenal serta diakui buat memprediksi penerimaan pengguna terhadap sesuatu sistem ataupun teknologi data TAM dibesarkan oleh Davis (1989), yang didasarkan pada kerangka psikologi sosial Theory of Reasoned Action (TRA) (Maksar et al., 2024). TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua variabel utama:

1. Perceived Usefulness (PU) / Manfaat yang Dirasakan  
Perceived Usefulness (PU) didefinisikan selaku sepanjang mana seorang meyakini kalau memakai sesuatu sistem tertentu hendak tingkatkan kinerja pekerjaannya ataupun transaksi mereka. Dalam konteks adopsi QRIS, PU tercermin dalam kepercayaan kalau pemakaian QRIS bisa tingkatkan kinerja bisnis ataupun efisiensi transaksi, misalnya dengan kurangi kontak langsung serta tingkatkan keamanan pembayaran. PU sudah teruji jadi aspek kritis dalam adopsi teknologi; terus menjadi berguna sesuatu sistem, terus menjadi kokoh hasrat seorang buat memakainya (Zusrony, 2025)
2. Perceived Ease of Use (PEOU) / Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan  
Perceived Ease of Use (PEOU) merupakan tingkatan kepercayaan pengguna kalau teknologi tertentu gampang digunakan serta tidak membutuhkan usaha yang besar ataupun rumit. Sistem yang dikira lebih simpel serta user-friendly cenderung mempunyai hasrat adopsi yang lebih kokoh PEOU bisa dipengaruhi oleh interaksi serta tingkatan keakraban pengguna dengan teknologi (Zusrony, 2025).
3. Hubungan Antar Konstruk  
Dalam kerangka TAM, PU serta PEOU mempengaruhi Hasrat Sikap Pemakaian (Behavioral Intention to Use) teknologi. Behavioral Intention setelah itu memprediksi Pemakaian Aktual Sistem (Actual System Use) (Zusrony, 2025).
  1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adopsi QRIS pada Generasi Milenial  
Penelitian mengenai adopsi QRIS pada Generasi Milenial menguji hubungan antara variabel-variabel TAM dan perluasan model lainnya terhadap Keputusan Penggunaan (Jundy Kumoro et al., 2024)

### *C. Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini dicoba memakai kuesioner online selaku instrumen utama. Kuesioner disusun dalam wujud pernyataan-pernyataan bersumber pada 5

variabel dalam model Technology Acceptance Model (TAM), ialah Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3), Behavioral Intention to Use (Y), serta Actual Use (Z). Tiap variabel diukur memakai 5 penanda statment yang disajikan dalam skala Likert 5 poin (Pengujian et al., n.d.)

Penyebaran kuesioner dicoba secara daring lewat bermacam platform digital, semacam media sosial serta aplikasi pesan praktis sehingga membolehkan responden dari bermacam kelompok umur serta latar balik buat berpartisipasi. Tata cara ini diseleksi sebab efisien menjangkau pengguna QRIS secara luas, instan serta efektif dalam pengumpulan informasi (Petrus Suhardi Ekaputra et al., 2024)

Metode penentuan ilustrasi yang digunakan merupakan purposive sampling, ialah pemilihan responden bersumber pada kriteria tertentu yang relevan dengan topik riset Ada pula kriteria yang digunakan meliputi:

1. Responden sempat memakai QRIS minimum satu kali, serta
2. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Responden ditunjukkan buat mengisi kuesioner secara mandiri serta menyelesaikannya dalam satu kali pengisian. Segala informasi yang masuk setelah itu diunduh serta diolah buat kebutuhan analisis memakai tata cara Partial Least Squares (PLS) lewat aplikasi SmartPLS.

Jumlah ilustrasi minimum yang diperlukan buat riset eksploratif dengan analisis memakai Partial Least Squares (PLS) terletak dalam kisaran 30 sampai 50 responden.

Pada riset ini, periset sukses mendapatkan 48 responden, sehingga jumlah tersebut sudahenuhi ketentuan minimum buat analisis informasi yang valid.

#### *D. Teknik Analisis Data*

Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini terdiri dari 2 tahapan utama, ialah analisis deskriptif serta analisis inferensial memakai Partial Least Squares (PLS-SEM). Analisis deskriptif dicoba buat menjabarkan ciri responden bersumber pada informasi kuesioner, sebaliknya PLS-SEM digunakan buat menguji ikatan antar variabel dalam model riset.

#### *E. Pengujian Data*

##### *i. Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif digunakan buat menggambarkan ciri responden bersumber pada informasi demografis yang diperoleh lewat kuesioner. Ciri yang dianalisis meliputi tipe kelamin, umur pekerjaan, frekuensi pemakaian QRIS per bulan, dan tipe dompet digital yang digunakan. Analisis ini bertujuan buat membagikan cerminan universal menimpa profil responden.

#### *F. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian*

Pengujian data menggunakan statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum jawaban responden terhadap indikator penelitian. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai (Suliah & Pabulo, 2023):

1. Nilai Minimum (Min) : nilai terendah dari jawaban responden pada suatu indikator.

2. Nilai Maksimum (Max) : nilai tertinggi dari jawaban responden.
3. Rata-Rata (Mean) : nilai tengah atau kecenderungan umum dari jawaban responden.
4. Standar Deviasi (Std. Deviation) : menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran data dari nilai rata-ratanya.

Statistik deskriptif penting untuk mengetahui kecenderungan responden dalam menilai masing-masing indikator pada variabel penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai persepsi pengguna terhadap QRIS berdasarkan variabel-variabel dalam model TAM.

Rumus Perhitungan :

1. Rumus Mean

$$Mean = \frac{\sum x}{n}$$

2. Rumus Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

1.  $x_i$  = nilai tiap responden
2.  $\bar{x}$  = mean
3.  $n$  = jumlah responden
4. Standar deviasi kecil → jawaban responden cenderung seragam.
5. Standar deviasi besar → jawaban responden lebih bervariasi.

### *G. Hasil dan Kesimpulan*

Pada bagian ini, disajikan ringkasan hasil analisis informasi berbentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel riset Statistik tersebut meliputi jumlah responden, nilai terendah serta paling tinggi rata-rata, dan standar deviasi yang membagikan cerminan menimpa anggapan serta asumsi responden terhadap variabel yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari 48 responden menampilkan tingkatan konsistensi serta alterasi jawaban yang mencukupi yang hendak dijabarkan lebih lanjut secara perinci .

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

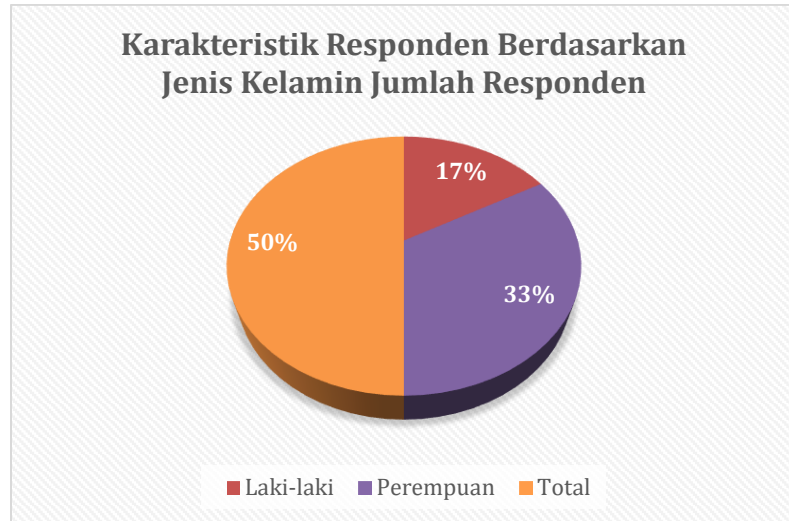
Hasil riset ini menyajikan analisis statistik deskriptif yang bertujuan buat membagikan cerminan universal menimpa profil responden serta distribusi asumsi mereka terhadap variabel-variabel yang diteliti. Riset ini mengaitkan total 48 responden yang ialah generasi milenial pengguna layanan pembayaran digital QRIS di Indonesia. Buat menunjang uraian terhadap konteks pemakaian QRIS pada ilustrasi yang diteliti, ciri responden dianalisis bersumber pada informasi demografis yang diperoleh dari kuesioner, meliputi: tipe kelamin, umur pekerjaan, frekuensi pemakaian QRIS per bulan, dan tipe dompet digital yang digunakan.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentasi
Laki-laki	16	33%
Perempuan	32	67%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : data prime yang diolah (2025)



Gambar 1. Chart Pie Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden

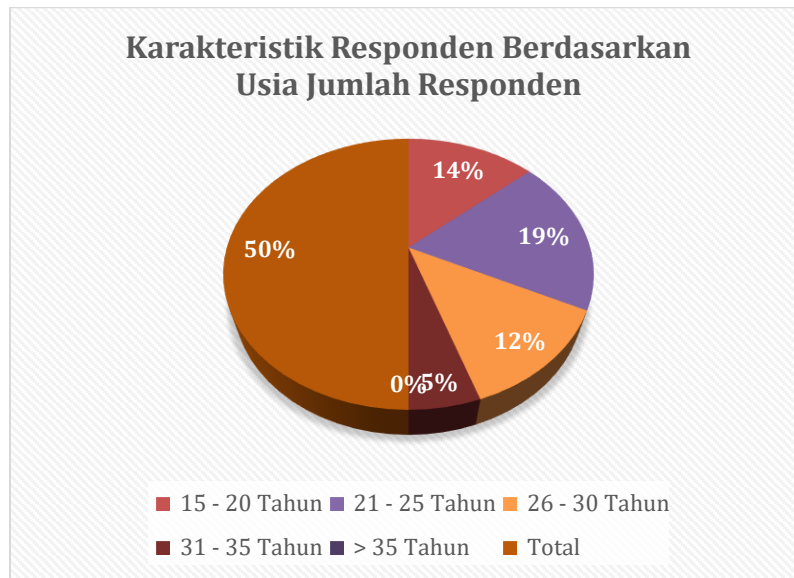
Menampilkan distribusi responden bersumber pada tipe kelamin. Dari total 48 responden yang ikut serta dalam riset ini, sebanyak 16 responden (33%) ialah laki-laki serta 32 responden (67%) ialah wanita. Komposisi ini menampilkan kalau jumlah responden wanita lebih banyak dibanding laki-laki. Perbandingan ini bisa menggambarkan kalau wanita lebih aktif dalam memakai tata cara pembayaran digital semacam QRIS ataupun lebih responsif dalam mengisi kuesioner daring yang disebar. Dominasi responden wanita pula membagikan cerminan dini menimpa kecenderungan pemakaian QRIS di golongan wanita yang berikutnya bisa mempengaruhi interpretasi hasil riset terpaut faktor-faktor penerimaan teknologi pada kelompok tersebut.

2. Usia Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia		
Usia Responden	Jumlah Responden	Presentasi
15 - 20 Tahun	13	27%
21 - 25 Tahun	18	38%
26 - 30 Tahun	12	25%
31 - 35 Tahun	5	10%
> 35 Tahun	0	0%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2025)



Gambar 2. Chart Pie Karakteristik Responden berdasarkan Usia Responden

Bersumber pada informasi umur dari total 48 responden, kelompok umur 21–25 tahun ialah yang paling banyak ialah 18 responden (38%). Kelompok umur 15–20 tahun menyusul dengan 13 responden (27%), setelah itu umur 26–30 tahun sebanyak 12 responden (25%). Sedangkan itu, responden berumur 31–35 tahun berjumlah 5 orang (10%), serta tidak ada responden dengan umur di atas >35 tahun.

Secara totalitas distribusi umur ini menampilkan kalau kebanyakan responden terletak pada kelompok umur muda serta produktif yang cenderung lebih akrab dengan pemakaian teknologi pembayaran digital semacam QRIS.

### 3. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan		
Pekerjaan Responden	Jumlah Responden	Presentasi
Pegawai Swasta	26	54%
Wirausaha	22	46%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2025)



Gambar 3. Chart Pie Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Responden

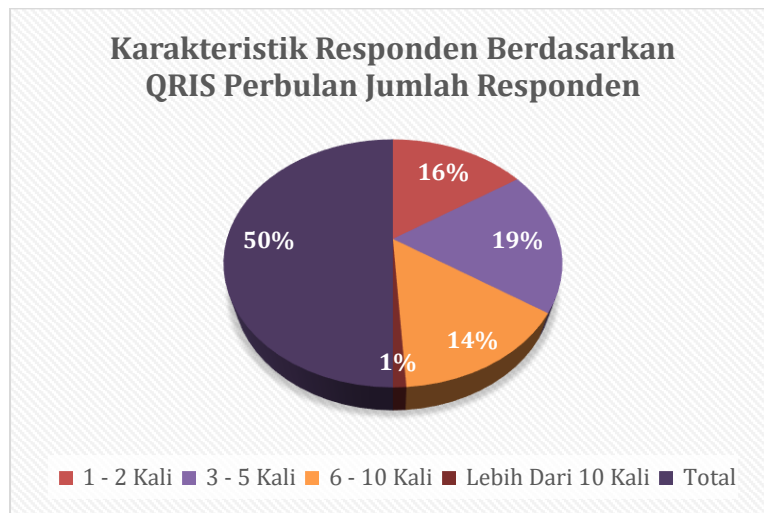
Bersumber pada hasil pengolahan informasi terhadap 48 responden, dikenal kalau sebanyak 26 responden (54%) bekerja selaku pegawai swasta, sehingga kelompok ini jadi kebanyakan dalam riset. Sedangkan itu, 22 responden (46%) menjabat selaku wirausaha. Dengan demikian, total responden yang berpartisipasi berjumlah 48 orang (100%), yang mencerminkan distribusi pekerjaan secara totalitas dalam riset ini.

#### 4. Penggunaan QRIS Per bulan

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Penggunaan QRI/bulan

Karakteristik Responden Berdasarkan QRIS Perbulan		
QRIS Perbulan	Jumlah Responden	Presentasi
1 - 2 Kali	15	31%
3 - 5 Kali	18	38%
6 - 10 Kali	14	29%
Lebih Dari 10 Kali	1	2%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2025)



Gambar 4. Chart Pie Karakteristik Responden berdasarkan Penggunaan QRIS/bulan

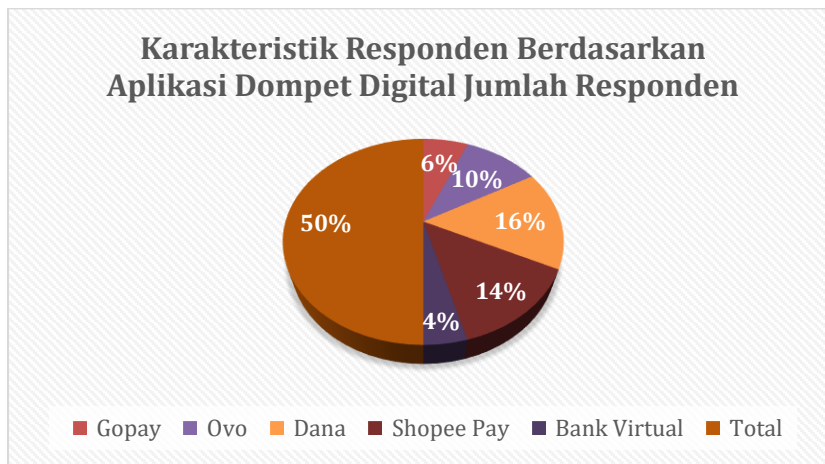
Bersumber pada informasi dari 48 responden, frekuensi pemakaian QRIS per bulan menampilkan kalau jenis 3–5 kali jadi yang sangat dominan, ialah sebanyak 18 responden (38%). Berikutnya 15 responden (31%) memakai QRIS sebanyak 1–2 kali per bulan, serta 14 responden (29%) memakai QRIS 6–10 kali. Cuma 1 responden (2%) yang memakai QRIS lebih dari 10 kali per bulan. Penemuan ini menampilkan kalau sebagian besar responden memakai QRIS pada keseriusan rendah sampai lagi.

#### 5. Dompot Digital Responden

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Dompot Digital Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Dompot Digital		
Dompot Digital	Jumlah Responden	Presentasi
Gopay	6	13%
Ovo	10	21%
Dana	15	31%
Shopee Pay	13	27%
Bank Virtual	4	8%
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer yang diolah (2025)



Gambar 5. Chart Pie Karakteristik Responden berdasarkan Dompot Digital Responden

Bersumber pada hasil survei terhadap 48 responden, dompet digital yang sangat banyak digunakan merupakan Dana, ialah sebanyak 15 responden (31%). Pengguna Shopee Pay menempati posisi selanjutnya dengan 13 responden (27%), disusul oleh Ovo sebanyak 10 responden (21%). Sedangkan itu, Gopay digunakan oleh 6 responden (13%), serta Bank Virtual jadi opsi sangat sedikit dengan 4 responden (8%). Penemuan ini menampilkan kalau kebanyakan responden lebih memilah dompet digital yang universal digunakan dalam transaksi sehari-hari.

#### H. Tabel Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap indikator variabel. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap seluruh indikator pada variabel (X1) Perceived Usefulness, (X2) Perceived Ease of Use, (X3) Attitude Toward Using, (Y) Behavioral Intention to Use, dan (Z) Actual Use. Hasil lengkap statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Rata Rata Variabel

Variable	Min	Max	Mean	Standard Deviation
X11	1.000	5.000	4.062	1.088
X12	1.000	5.000	3.854	1.354
X13	1.000	5.000	3.875	1.235
X14	1.000	5.000	3.979	1.181
X15	1.000	5.000	4.021	1.216
X21	1.000	5.000	4.042	1.154
X22	1.000	5.000	4.000	1.242
X23	1.000	5.000	3.771	1.025
X24	1.000	5.000	3.812	1.202
X25	1.000	5.000	3.854	1.190
X31	1.000	5.000	4.043	1.202
X32	1.000	5.000	4.250	1.181
X33	1.000	5.000	3.875	1.111
X34	1.000	5.000	3.854	1.225
X35	1.000	5.000	4.000	1.225
Z1	1.000	5.000	3.958	1.258
Z2	1.000	5.000	3.917	1.205
Z3	1.000	5.000	3.771	1.104
Z4	1.000	5.000	4.042	1.154
Z5	1.000	5.000	3.896	1.388
Y1	1.000	5.000	3.854	1.225
Y2	1.000	5.000	3.979	1.331
Y3	1.000	5.000	4.062	1.197
Y4	1.000	5.000	3.896	1.194
Y5	1.000	5.000	3.667	1.312

Sumber : data primer yang diolah (2025)

Bersumber pada statistik deskriptif pada tabel, segala penanda mempunyai nilai mean antara 3,7 sampai 4,2, yang menampilkan kalau responden cenderung membagikan evaluasi positif terhadap pemakaian QRIS. Rentang nilai minimum sampai maksimum (1–5) menunjukkan segala opsi skala Likert digunakan oleh responden. Nilai standar deviasi yang terletak pada kisaran 1,0–1,3 menampilkan alterasi jawaban yang masih terkategori moderat. Secara totalitas hasil ini menggambarkan kalau anggapan responden terhadap QRIS terletak pada jenis baik, sehingga informasi layak dilanjutkan ke sesi analisis memakai SmartPLS.

#### IV.HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pada bagian ini, disajikan ringkasan hasil analisis data berupa statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian. Statistik tersebut meliputi jumlah responden, nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi yang memberikan gambaran mengenai persepsi dan tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari 48 responden menunjukkan tingkat konsistensi dan variasi jawaban yang memadai, yang akan diuraikan lebih lanjut secara detail.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Rata Rata Variabel

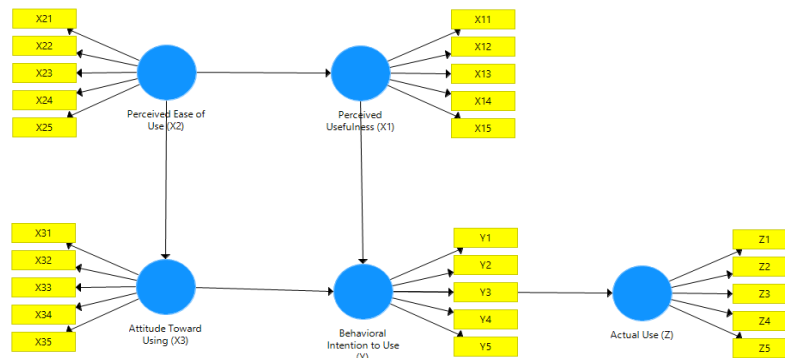
Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	48	1.000	5.000	3.958	0.091
X2	48	1.000	5.000	3.896	0.133
X3	48	1.000	5.000	4.004	0.158
Y	48	1.000	5.000	3.892	0.104
Z	48	1.000	5.000	3.917	0.155
Valid N	48				

Sumber : data primer yang diolah (2025)

2. Berdasarkan analisis data, Variabel Perceived Usefulness (X1) memiliki rata-rata 3,958 dengan standar deviasi 0,091, menunjukkan konsistensi dalam jawaban responden. Variabel Perceived Ease of Use (X2) memiliki rata-rata 3,896 dengan standar deviasi 0,133, menandakan variasi yang relatif kecil dalam tanggapan. Variabel Attitude Toward Using (X3) menunjukkan rata-rata 4,004 dan standar deviasi 0,158, yang mengindikasikan keseragaman jawaban responden. Variabel Behavioral Intention to Use (Y) memiliki rata-rata 3,892 dengan standar deviasi 0,104, menunjukkan variasi yang rendah dalam jawaban. Terakhir, variable Actual Use (Z) memiliki rata-rata 3,917 dengan standar deviasi 0,155, yang juga menggambarkan konsistensi dalam tanggapan responden.

1. Analisis SMART-PLS

Penelitian ini menganalisis penggunaan QRIS dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) menggunakan metode Partial Least Squares (PLS). Model PLS akan memperkirakan hubungan antar variabel penelitian.



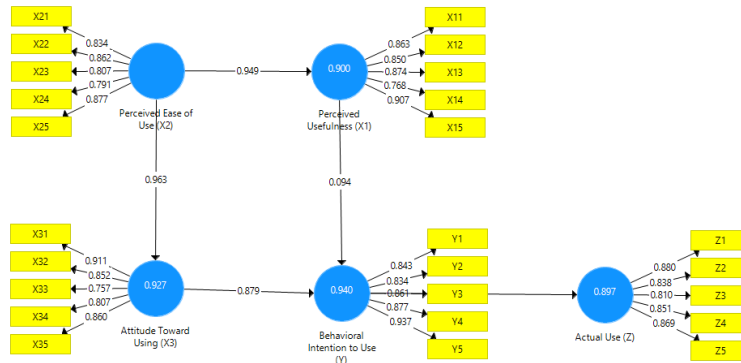
Gambar 6. Analisis SMART-PLS

Analisis Partial Least Squares (PLS) dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pengujian outer model, penilaian goodness of fit model, serta evaluasi inner model. Setiap tahap ini memiliki peran penting dalam memastikan keandalan dan validitas model yang digunakan.

a. Pengujian Outer Model

Sesi pengujian outer model bertujuan buat memperhitungkan mutu perlengkapan ukur yang digunakan dalam riset Penilaian dicoba terhadap Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas Komposit dari tiap penanda Pengujian ini jadi ketentuan dini saat sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, dengan syarat kalau segala penanda wajib penuh standar validitas serta reliabilitas yang ditetapkan

Validitas konvergen diuji dengan memandang nilai loading factor penanda pada konstruk masing-masing. Buat riset konfirmatori, nilai loading factor minimum yang diterima merupakan 0,7. Berikut merupakan ringkasan hasil ditaksir model PLS:



Gambar 7. Pengujian Outer Model

Bersumber pada hasil ditaksir model PLS yang ditunjukkan pada foto di atas, bisa disimpulkan kalau segala penanda pada masing-masing konstruk mempunyai nilai loading factor di atas 0,7. Perihal ini menampilkan kalau seluruh penanda valid dalam mengukur konstruk terpaut Tidak hanya itu, ikatan antar konstruk pula menampilkan nilai koefisien jalan (path coefficient) yang signifikan serta kokoh semacam ikatan antara Perceived Ease of Use (X2) dengan Perceived Usefulness (X1) sebesar 0,949, serta Perceived Ease of Use (X2) dengan Attitude Toward Using (X3) sebesar 0,963.

Validitas konvergen pula bisa dinilai lewat nilai Average Variance Extracted (AVE) pada tiap konstruk, dimana nilai AVE buat seluruh konstruk sudah penuh kriteria validitas konvergen, ialah mempunyai nilai di atas 0,5. Perihal ini menampilkan kalau konstruk-konstruk dalam model ini bisa menarangkan variansi penanda secara mencukupi

Dengan demikian, model ini bisa dikira valid serta reliabel dalam mengukur ikatan antara konstruk Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, serta Actual Use cocok dengan teori yang digunakan.

b. Uji validitas & reliabilitas

Sesi penilaian outer model mempunyai tingkatan konsistensi internal serta validitas yang mencukupi dicoba pengujian reliabilitas serta validitas memakai nilai Cronbach's Alpha, rho\_A, Composite Reliability, serta Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian ini digunakan buat memperhitungkan apakah indikator-indikator yang membentuk masing-masing variabel yang sudah penuh kriteria yang disyaratkan dalam analisis Smart-PLS. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas serta validitas konstruk bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Validitas & Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Perceived Usefulness (X1)	0.906	0.909	0.930	0.729
Perceived Ease of Use (X2)	0.891	0.893	0.920	0.697
Attitude Toward Using (X3)	0.894	0.896	0.922	0.704
Behavioral Intention to Use (Y)	0.920	0.923	0.940	0.759
Actual Use (Z)	0.904	0.906	0.929	0.722

Sumber : data primer yang diolah (2025)

Bersumber pada hasil pengujian outer model yang dicoba memakai SmartPLS, segala konstruk dalam riset menampilkan tingkatan reliabilitas serta validitas yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha buat seluruh variabel terletak pada rentang 0.891-0.920, yang menunjukkan kalau penanda pada tiap konstruk mempunyai konsistensi internal yang kokoh. Tidak hanya itu, nilai Composite Reliability pada masing-masing variabel pula sangat besar ialah terletak pada kisaran 0.920-0.940, sehingga tiap konstruk penuh kriteria reliabilitas komposit yang disyaratkan ( $> 0.70$ ).

Sedangkan itu, nilai  $\rho_A$  yang berkisar antara 0.893-0.923 terus menjadi menguatkan kalau konstruk mempunyai reliabilitas yang normal. Dari sisi validitas konvergen, segala variabel menampilkan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0.50, ialah antara 0.697-0.759. Perihal ini mengindikasikan kalau indikator-indikator pada masing-masing konstruk sanggup menarangkan varians lebih dari 50%, sehingga penuh kriteria validitas konvergen yang baik.

Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau segala konstruk Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3), Behavioral Intention to Use (Y), serta Actual Use (Z) sudah penuh ketentuan reliabilitas serta validitas sehingga layak digunakan dalam sesi analisis struktural selanjutnya.

## **V. KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Milenial Indonesia dengan menerapkan model Technology Acceptance Model (TAM) melalui penyebaran kuesioner daring kepada 48 responden yang didominasi oleh perempuan (67%) dan individu berusia 21-25 tahun (38%), ditemukan bahwa sebagian besar responden menggunakan QRIS pada frekuensi sedang, yaitu 3–5 kali perbulan (38%).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan memiliki persepsi yang positif dan konsisten terhadap variabel-variabel TAM, dengan nilai rata-rata (Mean) untuk semua indikator variabel berada dalam rentang 3,7 hingga 4,2 (dari skala 1–5). Lebih lanjut, pengujian model menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) pada aplikasi SmartPLS mengonfirmasi bahwa semua konstruk—termasuk Perceived Usefulness (X1), Perceived Ease of Use (X2), Attitude Toward Using (X3), Behavioral Intention to Use (Y), dan Actual Use (Z)—memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai loading factor di atas 0,70, Composite Reliability di atas 0,70, dan Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50. Secara ringkas,

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model TAM yang digunakan terbukti valid dan reliabel untuk mengukur perilaku adopsi, sekaligus menunjukkan bahwa persepsi positif Generasi Milenial terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS menjadi dasar yang kuat dalam menentukan niat dan penggunaan aktual teknologi pembayaran digital ini.

## REFERENCES

- Andinia, S. N., Prakarsa, G., & Nasution, V. M. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pengguna QRIS di Indonesia. *TeknoIS : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, 13(2), 201–212. <https://doi.org/10.36350/jbs.v13i2.206>
- Hasyim, F., Janah, M., & Permata Sari, L. E. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic>
- Jundy Kumoro, C., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran QR Code (QRIS) di Toko Fisik. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i2.865>
- Kusuma Wardani, D., & Nofita Sari, A. (2023). Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Di Era New Normal. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 1–8. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Liswanty, I., Dari, W., Hasanah, R., & Saragih, N. M. (2023). Perkembangan Pembayaran Digital : Meningkatkan Strategi Intensi Penggunaan QRIS Pada Generasi Millennial di Kota Medan Development of Digital Payments: Improving QRIS use Intention Strategy In Millennial Generations In Medan City. *Januari*, 5(1), 97–109. <https://www.doi.org/10.22303/accumulated.5.1.2023.97-109>
- Maksar, M. S., Swastika, Y., Digital, P. B., & Muhammadiyah, U. (2024). *Determinants Of Factors Influencing The Adoption Of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*

- Payment In Kendari City*. 7, 6940–6948.
- Neraca.co.id. (2023). *BI Catat Volume Transaksi QRIS Capai 1,596 Miliar*. Neraca Media.  
<https://www.neraca.co.id/article/190191/bi-catat-volume-transaksi-qriskapai-1596-miliar>
- Pengujian, I., Tam, M., Aplikasi, P., Merchant, Q., & Bengkulu, U. (n.d.). *Jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universitas sam ratulangi (jmbi unsrat) implementasi pengujian model tam pada aplikasi qris*. 11(1), 405–415.
- Petrus Suhardi Ekaputra, Fitri Ciptosari, & Tedy Halim. (2024). Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138>
- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 3(1), 177–187.  
<https://doi.org/10.21776/jmppk.2024.03.1.18>
- Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905–1913.  
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.885>
- Zusrony, E. (2025). *DAMPAK PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL OLEH DIGITAL NATIVE DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL ( TAM)*. 14(September), 3898–3912. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1792>